

**PROFIT SHARING DAN INVETASI DEPOSITO MUDHARABAH
DALAM PERSPEKTIF FINANCING TO DEPOSITE RATIO**

Dadan Ramdhani

Jurusan Akuntansi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ddnramdhani@yahoo.com

Abstract

This research of the deposit mudharabah in order to determine the effect of the level of profit-sharing and financing to deposite ratio to deposite mudharabah. The data used in this research is secondary data and times series obtained from the Financial Statements of Bank Indonesia publications, and reports Islamic banks are concerned. Sampling technique used was purposive sampling. The sample in this study were 48 Islamic banks the financial statements of the years 2007-2010. Data analysis techniques used in this study is the multiple linear regression analysis. These results indicate that the variable rate for the results show a significant effect on mudharabah deposits. FDR variables no significantly influence mudharabah deposits.

Keyword : *Mudharabah Deposite, Profit-Sharing, and Financing To Deposite Ratio*

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah ini merupakan sebuah fenomena yang sangat menarik dan unik, karena fenomena ini terjadi justru di saat kondisi perekonomian nasional berada pada keadaan yang mengkhawatirkan. Perkembangan pada bank syariah di Indonesia ini dianggap karena selama ini bank syariah mampu membidik pasar syariah loyalis, yaitu konsumen yang meyakini bahwa bunga bank itu haram. Di lain pihak, bank syariah sedang mengalami kondisi persaingan yang sangat ketat karena semua pihak yang terlibat dalam perbankan sama-

sama bergerak di pasar rasional yang sensitif terhadap bunga. Para depositor sendiri sangat memperhatikan *return* atau keuntungan yang mereka peroleh ketika menginvestasikan uangnya di bank.

Faktor yang menjadi pendapatan adalah aset produktif dalam bentuk pembiayaan (*Earning Assets*). Semakin banyak dana yang bisa disalurkan dalam pembiayaan berarti semakin tinggi *Earning Assets*, artinya dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat disalurkan kepada pembiayaan yang produktif (tidak banyak aset yang menganggur), hal ini tercermin dari tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank. Semakin tinggi FDR dapat menunjukkan bahwa pengelolaan dana pihak ketiga yang telah dihimpun bank berhasil disalurkan dalam bentuk pembiayaan, meskipun di sisi lain semakin tinggi FDR menggambarkan kurang baiknya posisi likuiditas bank.

Melihat kenyataan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh tingkat bagi hasil dan *financing to deposit ratio* terhadap deposito *mudharabah*. Dalam hal ini, tingkat bagi hasil yang di maksud yaitu pada deposito *mudharabah*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Investasi

Seseorang akan mengalokasikan sebagian dari anggarannya untuk investasi, yaitu menanamkannya pada sektor produktif. Dengan investasi maka seseorang rela mengorbankan konsumsinya sekarang dengan harapan akan mendapatkan hasil (*return*) di masa datang. Dengan sistem *mudharabah* maka tabungan yang diinvestasikan ini dapat memberikan pendapatan (*return of investment*). Pada gilirannya hal ini akan meningkatkan anggaran yang dimiliki dari waktu ke waktu.

Teori Permintaan

Pada penelitian ini barang diumpamakan adalah deposito *mudharabah* dan harga dari suatu pasar adalah bunga dan bagi hasil.

Hubungan permintaan menjelaskan bahwa jika harga naik maka jumlah output yang diminta akan turun dan sebaliknya, jika harga turun maka output yang diminta akan naik. Artinya jika harga atau bunga mengalami kenaikan maka permintaan akan deposito *mudharabah* akan berkurang atau menurun dan sebaliknya, jika bagi hasil lebih besar dari bunga bank umum maka permintaan akan deposito *mudharabah* meningkat karena nasabah bersifat profit motif. Jika dilihat dari sisi permintaan akan deposito maka hubungan antara bunga dengan deposito *mudharabah* adalah negatif.

Fungsi permintaan dapat ditulis sebagai berikut:

$$Q_{dx} = f (P_x, P_y)$$

Keterangan :

Q_{dx} : Deposito *Mudharabah*

P_x : Bunga

P_y : Bagi hasil

Dari fungsi permintaan diatas dapat dilihat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi deposito *mudharabah* antara lain bunga dan bagi hasil. Apabila bunga pada bank umum mengalami kenaikan maka permintaan akan deposito *mudharabah* akan mengalami penurunan sedangkan jika bunga itu menurun maka permintaan akan deposito *mudharabah* bertambah atau meningkat. Hubungan yang terjadi adalah apabila tingkat bagi hasil yang diberikan mengalami kenaikan maka volume deposito *mudharabah* juga akan meningkat dan sebaliknya jika bagi hasil yang diberikan menurun maka volume deposito *mudharabah* menurun.

Deposito *Mudharabah*

Menurut Wiroso (2005 : 57), Deposito *mudharabah* merupakan simpanan dana dengan akad *mudharabah* dimana pemilik dana (*shahibul maal*) mempercayakan dananya untuk dikelola bank (*mudharib*) dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal. Sedangkan menurut Sigit Triandaru dan Totok BudiSantoso (2006 : 172) Deposito atas

dasar prinsip *mudharabah* yaitu kesepakatan awal dibuat bukan atas bunga melainkan proporsi bagi hasil atas pengembangan dana deposito nasabah”.

Deposito *mudharabah* merupakan investasi yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, modal yang diserahkan kepada *mudharib* (pengelola usaha) tidak boleh ditarik sebelum akad tersebut berakhir. Bank syariah tidak mengenal bunga, tetapi simpanan dalam bentuk investasi *mudharabah* di tetapkan nisbah (porsi pembagian keuntungan). Nisbah yang diperjanjikan tersebut merupakan salah satu rukun untuk transaksi *mudharabah* selain adanya pemilik modal (*shahibul maal*), pengelola usaha (*mudharib*), modal dan waktu yang diperjanjikan untuk kerjasama tersebut.

Profit Sharing

Pengertian bagi hasil menurut Wiroso (2005 : 37), besarnya bagian yang menjadi hak nasabah berdasarkan jumlah keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari suatu usaha. Pengertian bagi hasil menurut Muhammad (2005 : 87) yaitu suatu sistem yang meliputi tatacara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana”.

Adapun pengertian menurut Adiwarmanto Karim (2004 : 191) yaitu bentuk *return* (perolehan pengembalian) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya perolehan pengembalian itu bergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi”.

Pembayaran imbalan bank syariah kepada deposan (pemilik dana) dalam bentuk bagi hasil besarnya sangat tergantung dari pendapatan yang diperoleh oleh bank sebagai *mudharib* atas pengelolaan dana *mudharabah* tersebut, apabila bank syariah memperoleh hasil usaha yang besar maka distribusi hasil usaha didasarkan pada jumlah yang besar sebaliknya apabila bank syariah memperoleh hasil usaha yang sangat kecil. Maka kecil pula distribusi bagi hasil kepada nasabah. Perhitungan *return* atau *ekuivalen rate*, dilakukan setelah diketahui porsi pendapatan untuk pemilik dana atau *shahibul maal* kelompok dana (PSKD). Perhitungan *Return* Hasil Usaha (Pendapatan) pemilik Dana (RHPD) atau lebih dikenal

dengan tingkat bagi hasil (*ekivalent rate*) bagi masing-masing kelompok dana, rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$ER = \frac{\overline{\text{PHPD}}}{\text{SRKD}} \times \frac{365}{\text{HBH}} \times 100\%$$

Perhitungan Rate Of Return (Slamet Wiyono2006)

Dimana :

ER : *Ekuivalen Rate*

PHPD : Porsi Hasil Usaha Untuk Pemilik Dana (*Shahibul maal*)

SRKD : Saldo Rata-rata Harian jenis Kelompok Dana

HBH : Hari Bagi Hasil

Dalam bank syariah, konsep bagi hasil (IBI, 2003 :265 dalam Slamet Wiyono 2006), sebagai berikut:

1. Pemilik dana menginvestasikan dananya melalui lembaga keuangan bank yang bertindak sebagai pengelola dana.
2. Pengelola atau bank syariah yang mengelola dana tersebut di atas dalam sistem *pool of fund*, selanjutnya bank akan menginvestasikan dana tersebut ke dalam proyek atau usaha yang layak dan menguntungkan serta memenuhi aspek syariah.
3. Kedua belah pihak menandatangani akad yang berisi ruang lingkup kerja sama, nominal, *nisbah*, dan jangka waktu berlakunya kesepakatan tersebut.

Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Bagi Hasil

Pengembalian *mudharabah* adalah tingkat pengembalian atas investasi nasabah bank dalam bentuk dana deposito. Nisbah bagi hasil

nasabah dan nisbah bagi hasil bank bukanlah tingkat laba yang dinikmati deposan dan bank, tetapi merupakan ratio atau persentase bagian dimana para nasabah mendapatkan hak atas laba yang disisihkan untuk deposito mereka karena deposito masing-masing digunakan bank untuk pembiayaan yang menguntungkan. Sementara nisbah bagi hasil bank adalah nisbah dimana bank mendapat hak atas laba yang disisihkan pengusaha atas dana-dana *mudharabah* yang digunakan untuk pembiayaan (Nejatullah Siddiq, hal 140 (1984) dalam Nasrah Mawardi 2005). Untuk mudahnya kedua nisbah tersebut dinyatakan dalam bentuk persentase.

Pengembalian yang diterima deposan akan sangat bergantung pada jumlah dana yang disalurkan (dalam hal ini seberapa produktif dana yang dititipkan digunakan bank untuk pembiayaan) , ini diukur dengan tingkat FDR dan seberapa baik kualitas pembiayaan yang diberikan bank, karena hal ini akan mempengaruhi perolehan laba dari penggunaan dana. Hal ini di indikasikan oleh tingkat *non performing finance* (NPF) , makin baik tingkat kualitas pembiayaan yang disalurkan bank makin kecil tingkat NPF.

Nisbah Bagi hasil nasabah adalah persentase bagian nasabah atas pendapatan bank yang diperoleh karena penempatan dananya digunakan bank untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan sehingga tingkat pengembalian yang diterima nasabah dipengaruhi oleh :

1. Pendapatan yang diperoleh bank dari bagi hasil dengan nasabah pembiayaan.
2. Target perolehan dana bank, hal ini diindikasikan dengan tingkat FDR
3. Tingkat bagi hasil competitor.

Atau dapat disimpulkan tingkat pengembalian deposito dipengaruhi oleh FDR, pendapatan efektif bank yang bisa dibagikan kepada deposannya serta tingkat bagi hasil kompetitor.

Bank syariah dapat berkembang dengan baik bila mengacu kepada *demand* masyarakat akan produk yang menguntungkan dan jasa perbankan syariah. Menurut Adiwarman Karim (2006 : 83) , nasabah perbankan terdiri dari tiga lapis yaitu :

- a. *Conventional Market*

Segmen konvensional akan memilih bunga karena bunga dianggap mencerminkan *cost* yang menguntungkan bagi segi pembiayaan atau *return* yang menguntungkan dari segi pendanaan.

b. *Floating Market*

Segmen *floating market* cenderung memilih biaya yang paling rendah atau *return* yang lebih tinggi.

c. *Syariah Loyalist Market*

Segmen *syariah loyalist market* akan tetap memilih bank syariah walaupun selisih *rate* bank syariah lebih rendah dari bank konvensional.

Potensi terbesar bank syariah terdapat pada *floating market*, yang mempunyai ciri lebih menunjukkan aspek *financial benefit* dibanding aspek syariah. Bagi segmen *floating market*, ketertarikan dan kemauan untuk bertransaksi dengan bank syariah jika bank syariah memberikan layanan keuntungan minimal sama atau bahkan lebih dibandingkan dengan bank konvensional. Menurut Adiwarmanto A. Karim (2005 : 339) menyebutkan bahwa :

“Apabila loyalitas nasabah dipengaruhi oleh tingkat *return* atau bagi hasil akan berdampak kepada tingginya tingkat perpindahan dana deposito dari bank A ke bank B apabila tingkat bagi hasil bank A lebih rendah dari tingkat bagi hasil bank B. Untuk itu pihak manajemen sebelum menentukan tingkat nisbah bagi hasil terlebih dahulu harus memproyeksikan tingkat bagi hasil yang diterima nasabah.”

Artinya, jika bank syariah memiliki tingkat bagi hasil yang lebih besar dari periode sebelumnya, berarti bank syariah telah mampu menunjukkan kinerja penyaluran dana yang lebih baik, sehingga akan mempengaruhi minat masyarakat untuk mengadopsi bank syariah yang akhirnya akan berdampak pada kenaikan jumlah deposito bank syariah.

Hal ini dijelaskan juga oleh Ani Andriyanti & Wasilah (2010) yang mengatakan bahwa bagi hasil memiliki hubungan positif dan berpengaruh terhadap deposito mudharabah. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Assriwijaya Raditya (2007) yang menyatakan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah*.

Financing to Deposite Ratio

Financing to deposite ratio adalah adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.

Angka *financing to deposite ratio* suatu bank harus selalu berada pada posisi yang seimbang, tidak terlalu rendah namun juga tidak terlalu tinggi melebihi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia ".....Bank Indonesia dalam rangka pelaksanaan pengaturan perbankan berdasarkan prinsip kehati-hatian menetapkan bahwa.....ketentuan *financing to deposite ratio* maksimum 100% (Dahlan Siamat, 2001 : 71). Ketentuan ini dimaksudkan agar bank dapat mengoptimalkan penggunaan dana yang berhasil dihimpunnya dalam bentuk penyaluran pembiayaan, namun dengan tetap menjaga posisi likuiditas dalam keadaan sehat.

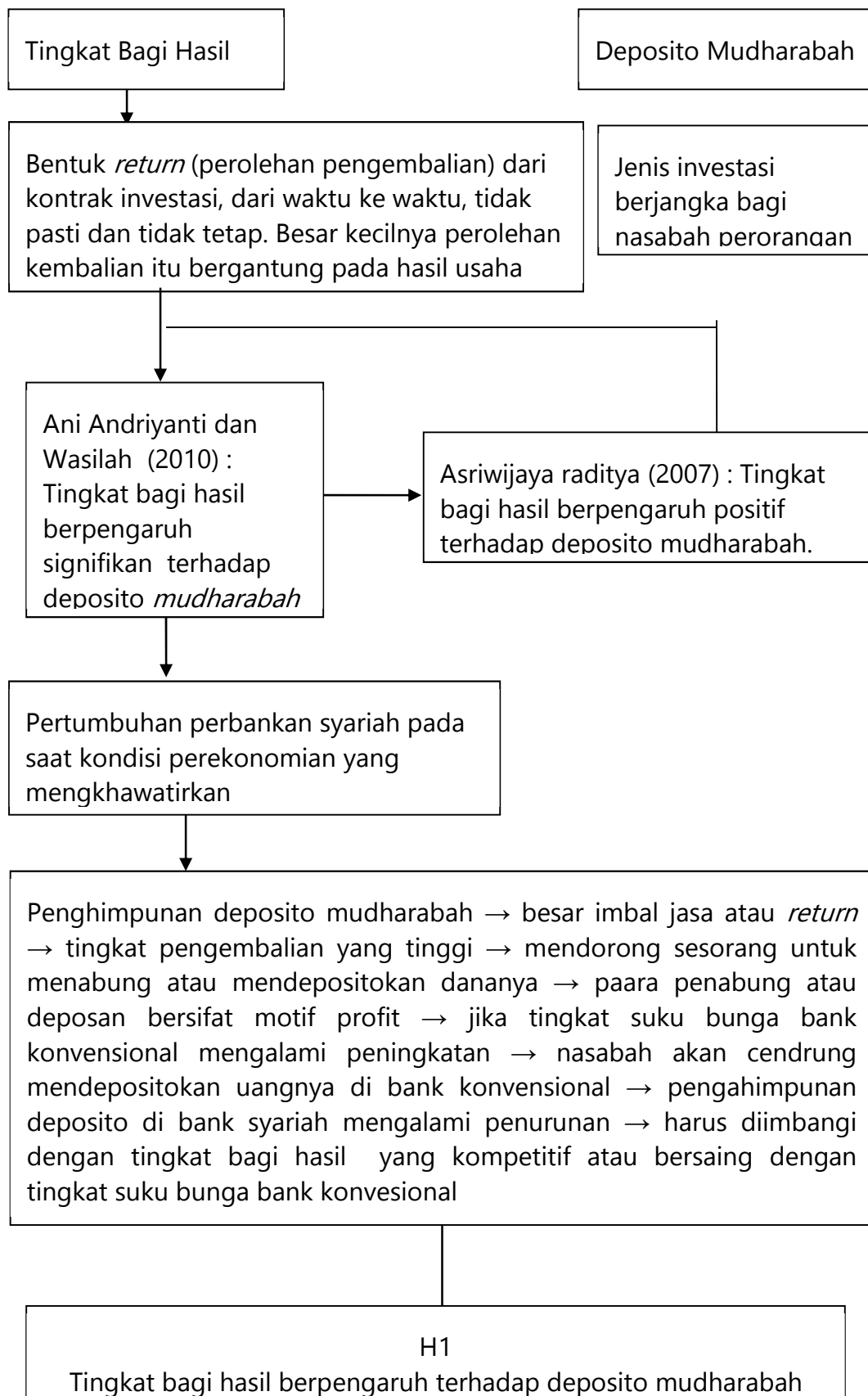
Pada bank syariah konsep pengelolaan dana didasarkan pada pendekatan model saham (Nejatullah Siddiqi, hal 138 (1984) dalam Nasrah Mawardi 2005), bank menerima rekening giro dengan syarat-syarat biasa, mereka juga menerima simpanan-simpanan yang dibukukan sebagai "rekening investasi". Bank menanamkan dana-dananya (modal simpanan, deposito *mudharabah* dikurangi cadangan) ke dunia usaha. Hasil perolehan bagian laba bank dibagikan kepada nasabah deposan sesuai dengan kesepakatan dalam bentuk nisbah bagi hasil nasabah. Operasi bank

syariah tidak menimbulkan biaya dana, sehingga kecil kemungkinan terjadinya inflasi karena kenaikan biaya dana.

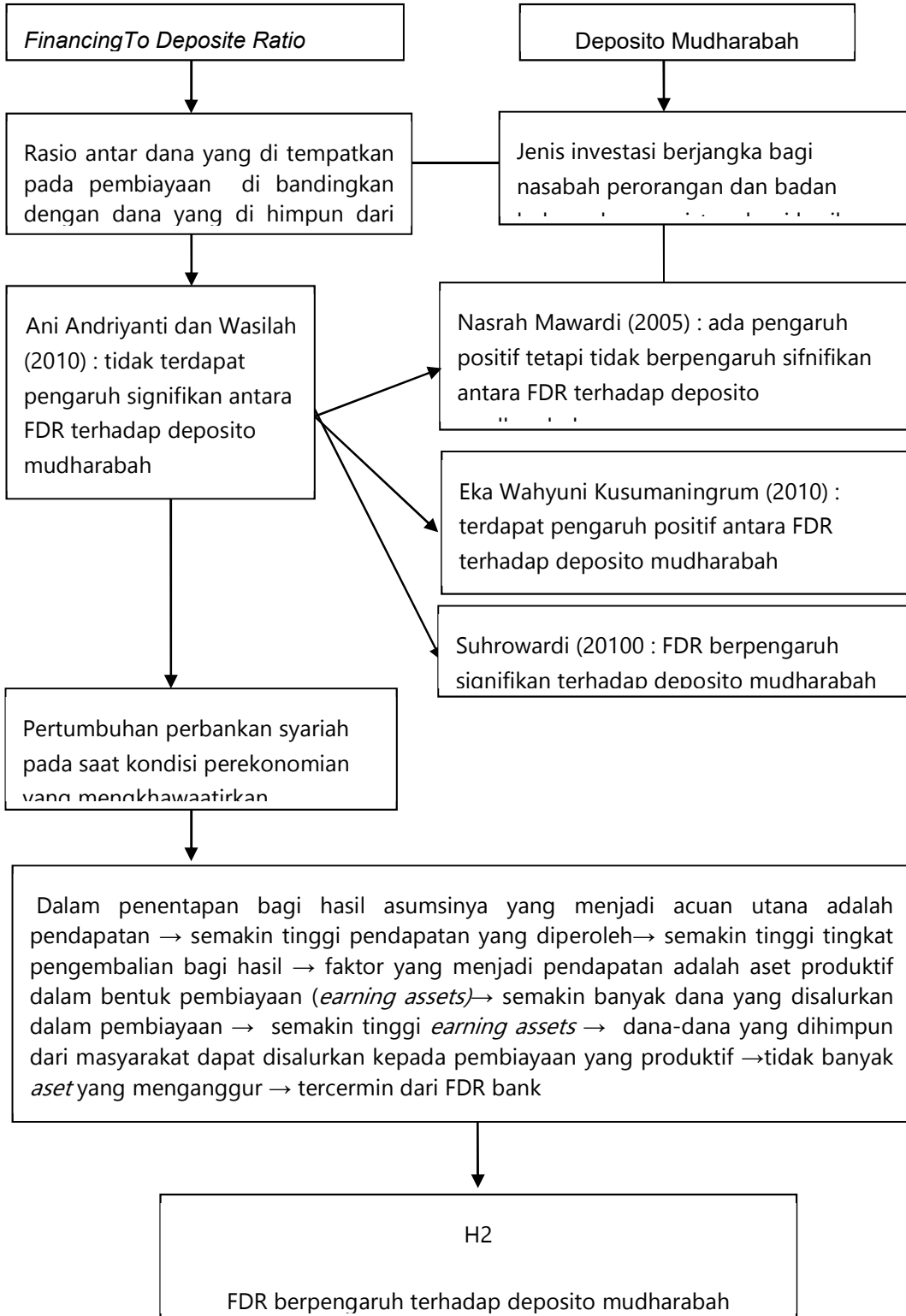
Dalam hal ini dapat dikatakan apabila tingkat FDR semakin semakin besar, maka akan semakin baik pula bank tersebut dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Hal ini disebabkan dana pembiayaan merupakan dana yang dibutuhkan dalam investasi yang akan menggerakkan faktor rill dan dinilai mampu untuk memicu pertumbuhan ekonomi. Dan sebaliknya, apabila FDR ini rendah berarti terdapat dana masyarakat yang menganggur dan investasi yang dapat menggerakkan faktor rill pun akan terhambat. Tetapi tingginya FDR bank dapat diartikan bahwa likuiditas bank tersebut rendah. Hal ini disebabkan semakin tinggi FDR bank, maka risiko bank tersebut terhadap pembiayaan bermasalah juga akan naik. Sehingga bank syariah akan rawan terhadap krisis ketika terjadi penarikan simpanan dari deposan secara serentak dan dalam jumlah yang besar. Hal ini dijelaskan oleh Eka Wahyuni Kusumaningrum (2010) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Suhrowardi (2010) yang mengatakan bahwa *financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah



Pengaruh FDR Terhadap Deposito Mudharabah



Pengembangan Hipotesis ini merupakan replikasi dari hipotesis yang dikemukakan oleh Ani Andriyanti dan Wasilah, 2010) :

H1 : Ada pengaruh antara tingkat bagi hasil terhadap deposito *mudharabah*.

H2 : Ada pengaruh antara tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap deposito *mudharabah*

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*, dengan kriteria: (1) Bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan yaitu 2007-2010; (2) Bank umum syariah yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti.

Diperoleh 48 laporan keuangan bank umum syariah yaitu 16 laporan keuangan kuartalan Bank Muallamat tahun 2007-2010, 16 laporan keuangan kuartalan Bank Mandiri Syariah tahun 2007-2010 dan 16 laporan keuangan kuartalan Bank Mega Syariah tahun 2007-2010. Data sekunder diperoleh melalui website Bank Indonesia dan website masing-masing Bank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis Regresi Linier Berganda. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik (Ghozali, 2005)

Table 1 : Hasil t Analisi**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.929E6	447598.000		4.309	.000
Tingkat Bagi Hasil	13561.829	1431.966	.813	9.471	.000

a. Dependent Variable: Deposito

Mudharabah

Hasil uji t pada variabel tingkat bagi hasil (X1) diperoleh t_{hitung} sebesar 9,507 dengan probabilitas sebesar 0,00 yang nilainya di bawah 0,05, untuk t_{tabel} diperoleh nilai sebesar 2,011. Karena $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} yaitu $9,507 > 2,011$ dengan demikian **H1 diterima**, artinya ada pengaruh antara tingkat bagi hasil terhadap deposito *mudharabah*. Dengan demikian temuan ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa "Tingkat Bagi Hasil berpengaruh terhadap Deposito *Mudharabah*"

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.050E6	1.030E6		1.019	.314
Level of Profit Sharing	13685.918	1439.555	.820	9.507	.000
Financing to Deposits Ratio	1.042E6	1.100E6	.082	.947	.349

a. Dependent Variable: Mudharabah Deposits

Hasil uji t pada variabel FDR (X2) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,947 dengan probabilitas sebesar 0,349 yang nilainya di atas 0,05, untuk t_{tabel} diperoleh sebesar 2,011. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,947 < 2,011$ dengan demikian **H2 ditolak**, artinya tidak ada pengaruh antara FDR terhadap deposito *mudharabah*. Dengan demikian temuan ini tidak mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa "*financing to deposit ratio* berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*"

Uji Hipotesis Pertama Hipotesis : H1 : Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap deposito mudharabah

Untuk menguji hipotesis ini, metode analisis regresi. Analisis regresi digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kekuatan hubungan antara variabel bebas (deposito mudharabah) dengan variabel dependen (tingkat bagi hasil dan FDR) dengan tingkat signifikansi 5%.

Deposito Mudharabah = 1,929 + 13561,829 tingkat bagi hasil + e

Hasil persamaan menunjukkan bahwa variable tingkat bagi hasil memiliki koefisien positif dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan

terhadap deposito mudharabah dan ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat bagi hasil akan meningkatkan deposito mudharabah.

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian menunjukkan tingkat signifikansi $0,00 < \alpha = 0,05$ sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 . Dapat disimpulkan bahwa tingkat bagi hasil mempengaruhi deposito mudharabah.

Uji Hipotesis Kedua : H_2 : *financing to deposite ratio* berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.222E6	1.599E6		3.265	.002
Financing to Deposite Ratio	89600.658	1.879E6	.007	.048	.962

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

$$\text{Deposito Mudharabah} = 5,222 + 89600,658\text{FDR} + e$$

Hasil persamaan menunjukkan bahwa variable *financing to deposite ratio* memiliki koefisien negatif dengan tingkat signifikansi di atas 0,05. Hal ini berarti *financing to deposite ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap deposito *mudharabah* dan ini menunjukkan bahwa peningkatan *financing to deposite ratio* tidak meningkatkan deposito

mudharabah. Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *financing to deposit ratio* berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Berdasarkan tabel 4.8 hasil penelitian menunjukkan tingkat signifikansi $0,962 > \alpha = 0,05$ sehingga pengujian hipotesis menolak H2. Dapat disimpulkan bahwa *financing to deposit ratio* tidak mempengaruhi deposito *mudharabah*.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 ^a	.668	.653	1886565.837

a. Predictors: (Constant), Financing to Deposit Ratio, Profit Sharing

Berdasarkan tabel dapat dilihat besar nilai adjusted R² sebesar 0,668 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 66,8%. Hal ini berarti 66,8% deposito *mudharabah* dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil dan *financing to deposit ratio*. Sedangkan sisanya sebesar 33,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai R = 0,817 menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 81,7%. Dari nilai ini dapat disimpulkan bahwa hubungan tingkat bagi hasil dan *financing to deposit ratio* dengan deposito *mudharabah* memiliki posisi yang cukup kuat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Variabel tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*. Para nasabah dalam menempatkan dananya di bank syariah masih di pengaruhi oleh motif untuk mencari profit sehingga jika tingkat bagi hasil bank semakin besar maka akan semakin besar pula dana pihak ketiga yang disimpan di bank syariah.
2. Variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Adanya dua mekanisme yang secara aktif digunakan oleh Institusi Bank Islam untuk mengurangi volatilitas *rate of return* dari investasi deposito dan konsekuensinya adalah *return smoothing*. Mekanisme ini digunakan oleh perbankan Islam untuk menghindari *displaced commercial risk* yang terjadi ketika para nasabah melakukan penarikan dana secara masal dan menimbulkan potensi terjadinya *bank run*.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dibuat dan keterbatasan penelitian yang telah ada, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian yang penulis buat, data *time series* yang digunakan masih terbatas. Oleh karena itu diharapkan untuk penelitian berikutnya dapat menggunakan data *time series* dengan periode yang lebih panjang agar dapat lebih menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
2. Diharapkan untuk penelitian berikutnya tidak hanya menggunakan faktor FDR dalam mempengaruhi deposito *mudharabah* karena FDR dalam bank umum syariah kurang menunjukkan hasil yang sebenarnya untuk memperoleh FDR yang tinggi pihak bank menambahkan FDR dari cadangan modal.
3. Dalam penelitian berikutnya, diharapkan dapat melihat langsung pengaruhnya dari sisi nasabah sehingga dapat diketahui dengan lebih jelas pengaruh apa saja yang mempengaruhi nasabah dalam menyimpan uangnya di bank syariah.

REFERENSI

- Antonio, M. Syafi'I. 2001. Bank Syariah Dari Teori ke Praktek. Jakarta : Gema Insani Press.
- Assriwijaya, Raditiya. 2007. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah (Bank Syariah Mandiri). Skripsi Universitas Islam Indonesia.
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru . 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi IV. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haron, Sudin, Norafifah Ahmad dan Sandra L Planisek. 1994. Bank Patronage Factors Of Muslim And Non Muslim Consumer. *International Journal Of Bank Marketing* Vol 12, No. 1, PP 32-40
- Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional, Majelis Ulama Indonesia, Edisi ke-2, Jakarta 2002, hal 93-96
- Ihsan, Muntoha. 2011. Pengaruh *Gross Domestic Product*, Inflasi, dan Kebijakan Jenis Pembiayaan Terhadap Rasio *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2005 Sampai 2010. Universitas Diponegoro
- Kaleem, Ahmad dan Mansor MD Isa. 2003. Causal Relationship Between Islamic And Conventional Banking Instruments In Malaysia. *International Journal Of Islamic financial Service*, Vol 4, No. 4
- Karim, Adiwarmanto. 2006. Bank Islam analisis fiqih dan keuangan, Edisi 2, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Kusumaningrum, Eka Wahyuni. 2010. Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Financing To Deposite Ratio* (FDR) , *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Deposito Muharabah Pada Bank Muamalat Indonesia Dan

Bank Mega Syariah Indonesia Tahun 2006-2009. Skripsi Universitas Negeri Malang

Liu Hua-Ming, dan Chong Soon Beng. 2009). Islamic Banking : Interest – Free or Interest Based?. Pacific-Basin Finance Journal 17, pp. 125–144

Mawardi, Nasrah. 2005. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Bagi Hasil Mudharabah Mutlaqqah. Tesis PSKTTI UI

Muhammad. 2005. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta : EKONISIA.

Muhammad. 2005. Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi. Yogyakarta : UPP AMPYKPN

Muhammad. 2008. Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada

Nufus, Hayati. 2003. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (BNI Syariah 2000-2003) . Tesis PSKTT UI.

PSAK No. 59. 2009. Akuntansi Perbankan Syariah. Ikatan Akuntan Indonesia Jakarta

PSAK No.105. 2009. Akuntansi Mudharabah. Ikatan Akuntan Indonesia. cetakan pertama

Rismayanti, Risma. 2011. Analisis tingkat suku bunga deposito bank konvensional pengaruhnya terhadap tingkat hasil dan implikasi pada penghimpunan deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri. Skripsi Universitas Komputer Indonesia

Sugiyono. 2001. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfa Beta

------. 2004. Statistik Non Parametris. Bandung : Alfa Beta

Suhrowardi. 2010. Pengaruh *Financing To Deposite Ratio* (FDR) Dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap Deposito Mudharabah. Tesis Universitas Sumatera Utara

Taktak, Neila dan Sarra Ben Slama Zouri. 2010. Do Islamic Use Loan Loss Provisions To Smooth Their Result ?. Journal Of Islamic Accounting And Business Research. Vol. 1, No 2, pp.114-127

Wasilah, dan Andriyanti Ani. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Deposito Mudharabah 1 bulan) Bank Muamalat Indonesia (BMI). Simposium Nasional Akuntansi 13. Purwokerto

Wirosa, dan Yusuf Muhammad. 2007. Bisnis Syariah. Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media

-----, 2005. Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah. Jakarta : PT. Grasindo

Wiyono, Slamet. 2005. Cara Mudah Memahami akuntansi Perbankan Syariah. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Sarana

<http://www.bi.go.id>

<http://www.muamalatbank.co.id>

<http://www.bsmi.co.id>

<http://www.banksyariahmandiri.co.id>